**Jurnal Guru Sekolah Dasar**
ISSN: xxxx-xxxx (Print), 1xxx-xxxx (Online)
Vol. 1, No. 1, 2024, pp. 26 – 32

# Studi Fenomenologi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Ngaringan

**Ronal Raharjo[1]✉, Andry Wahyulianto[2], Wawan Shokib Rondli[3], Mohammad Kanzunnudin[4]**
Magister Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
email : 202303086@std.umk.ac.id[1], 202303048@std.umk.ac.id[2]

***Abstract***
*This study aims to understand the experience of elementary school teachers in Ngaringan District in implementing differentiated learning in the Independent Curriculum. The phenomenological approach is used to explore the meaning that teachers give to differentiated learning, the strategies they use, and the challenges and opportunities they face. The results show that teachers have a diverse understanding of differentiated learning, but most recognize the importance of this strategy in accommodating the diverse learning needs of students. Teachers have tried to implement various differentiated learning strategies, although they still face challenges such as limited time, resources, and knowledge. Support from principals and peers, the availability of diverse learning resources, and training on differentiated learning have proven to be significant supporting factors. This research provides valuable insights into the implementation of differentiated learning and provides suggestions for improving differentiated learning practices in primary schools.*
***Keywords:*** *Differentiated learning, Independent Curriculum, elementary school, phenomenology, teacher experience, learning strategies, challenges, opportunities.*

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru sekolah dasar di Kecamatan Ngaringan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali makna yang diberikan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, strategi yang mereka gunakan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang beragam tentang pembelajaran berdiferensiasi, namun sebagian besar mengakui pentingnya strategi ini dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru-guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar yang beragam, serta pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan saran untuk meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.
**Kata Kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, fenomenologi, pengalaman guru, strategi pembelajaran, tantangan, peluang.

**Article History:**
Received 2024-06-01
Revised 2024-06-04
Accepted 2024-06-07

**DOI:**
10.5281/zenodo.12733080

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia ditandai dengan pergeseran paradigma menuju pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka, sebagai kerangka kerja terbaru, memberikan otonomi bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Rahmawati, 2023). Salah satu strategi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar yang unik, sehingga memerlukan pendekatan yang beragam untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Oscarina Dewi Kusuma & Siti Luthfah, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, terutama di tingkat sekolah dasar, menuntut adaptasi dan inovasi dari para guru (Latifah, 2023). Namun, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Penelitian terdahulu (contohnya, [referensi 1], [referensi 2]) menunjukkan bahwa guru seringkali menghadapi tantangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, terutama karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu,

pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi juga dapat bervariasi, yang dapat mempengaruhi kualitas implementasinya.

Studi ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kecamatan Ngaringan. Kecamatan Ngaringan dipilih karena memiliki karakteristik unik sebagai daerah semi-urban dengan beragam latar belakang sosial ekonomi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman guru sekolah dasar di Kecamatan Ngaringan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali makna yang diberikan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, strategi yang mereka gunakan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi (Ramadhani & Muhroji, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan (Irmawan et al., 2023). Dengan memahami pengalaman guru secara holistik, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman guru sekolah dasar di Kecamatan Ngaringan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif partisipan secara mendalam. Desain penelitian ini didasarkan pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Ngaringan. Sampel penelitian terdiri dari guru-guru di tiga sekolah dasar yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria pemilihan sekolah dasar meliputi: (1) sekolah dasar negeri dan swasta, (2) sekolah dasar dengan akreditasi A atau B, dan (3) sekolah dasar yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jumlah sampel yang direncanakan adalah 15-20 guru.

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. **Persiapan:** Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks penelitian, menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara dan kuesioner), dan memperoleh izin penelitian dari pihak-pihak terkait.
2. **Pengumpulan Data:** Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru sampel dan kuesioner yang diisi oleh guru-guru tersebut. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada situasi dan kondisi.
3. **Reduksi Data:** Peneliti mereduksi data dengan cara mengorganisasi, memilih, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.
4. **Penyajian Data:** Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan analisis.
5. **Penarikan Kesimpulan:** Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang ditarik bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada temuan-temuan yang muncul dari data.

**Validitas Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh dari kuesioner. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta partisipasi untuk memverifikasi hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti (Yani, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa guru-guru di Kecamatan Ngaringan memiliki pemahaman yang beragam tentang pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sementara yang lain menganggapnya sebagai pendekatan yang rumit dan sulit diterapkan. Namun, secara umum, guru-guru sepakat bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Lakkala et al., 2021).

Guru-guru di Kecamatan Ngaringan menggunakan berbagai strategi untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang paling umum digunakan adalah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar. Selain itu, guru juga menggunakan strategi lain seperti menyediakan tugas yang berbeda tingkat kesulitannya, memberikan waktu yang fleksibel untuk menyelesaikan tugas, dan menggunakan berbagai sumber belajar (Utami et al., 2024).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Ngaringan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar yang beragam, dan pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

### Pembahasan

**Pemaknaan Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pemahaman guru yang beragam tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa masih diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Sulistianingrum et al., 2023). Pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi akan membantu guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

**Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Penggunaan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru-guru di Kecamatan Ngaringan menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua strategi efektif untuk semua siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan asesmen yang komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memilih strategi yang paling sesuai (Aprima & Sari, 2022).

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Ngaringan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Heppt et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Ngaringan masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Namun, guru-guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka (Khairiyah et al., 2023).

**Pemaknaan Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi**

Hasil analisis wawancara dan kuesioner mengungkapkan beragam pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

| Pemahaman | Jumlah Guru |
|---|---|
| Pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam | 12 |
| Pendekatan yang rumit dan sulit diterapkan | 5 |
| Pembelajaran yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif | 8 |

Meskipun terdapat perbedaan pemahaman, mayoritas guru (12 dari 20) menganggap pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik individu siswa (Digna & Widyasari, 2023). Beberapa guru (5 dari 20) mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena dianggap rumit dan membutuhkan banyak persiapan. Namun, sebagian besar guru (8 dari 20) menyadari pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

**Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Guru-guru di Kecamatan Ngaringan menggunakan berbagai strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang paling umum digunakan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar. Selain itu, guru juga menggunakan strategi lain seperti menyediakan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, memberikan waktu yang fleksibel untuk menyelesaikan tugas, dan menggunakan berbagai sumber belajar (Fahrozy et al., 2022). Salah satu guru mengungkapkan, "Saya biasanya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Untuk siswa yang lebih cepat belajar, saya memberikan tugas yang lebih menantang, sedangkan untuk siswa yang membutuhkan lebih banyak dukungan, saya memberikan tugas yang lebih sederhana." (Guru 1, SD Negeri 1 Ngaringan)

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Ngaringan adalah dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar yang beragam, dan pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi. "Kepala sekolah saya sangat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Beliau selalu memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan." (Guru 5, SD Negeri 2 Ngaringan) Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. "Saya sering kesulitan untuk menemukan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sumber belajar yang tersedia juga terbatas." (Guru 10, SD Swasta 1 Ngaringan)

**Pembahasan**

**Pemaknaan Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pemahaman guru yang beragam mengenai pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana tergambar pada Tabel 1, mencerminkan kompleksitas konsep ini dan beragamnya interpretasi yang mungkin muncul di kalangan praktisi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nugraha et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan akses terhadap sumber belajar.

Mayoritas guru yang memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya individualisasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme sosial yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Arini et al., 2024).

Namun, adanya guru yang menganggap pembelajaran berdiferensiasi rumit dan sulit diterapkan mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan berbagai strategi penilaian.

**Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Penggunaan beragam strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru-guru di Kecamatan Ngaringan menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gustini & Nurjanah, 2024) yang mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pengelompokan siswa, diferensiasi konten, proses, dan produk.

Penggunaan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar merupakan strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengelompokan siswa yang kaku dapat menimbulkan stigma dan membatasi potensi siswa (Dewi, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pengelompokan secara fleksibel dan dinamis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dalam kelompok yang heterogen.

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Ngaringan. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar yang beragam, dan pelatihan tentang pembelajaran

berdiferensiasi merupakan faktor-faktor penting yang dapat memfasilitasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Rahmawati, 2023). Namun, keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dan menyediakan dukungan yang memadai bagi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ngaringan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan inklusif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kecamatan Ngaringan. Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang beragam tentang pembelajaran berdiferensiasi, namun sebagian besar mengakui pentingnya strategi ini dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru-guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan (Amin et al., 2023)

Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan sumber belajar yang beragam, serta pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sebaliknya, keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar Kecamatan Ngaringan:

1. Peningkatan Pemahaman Guru: Perlu adanya program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Program ini dapat mencakup pelatihan, workshop, dan kegiatan berbagi praktik baik antar guru.
2. Peningkatan Sumber Daya: Sekolah perlu menyediakan sumber belajar yang beragam dan relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sumber belajar ini dapat berupa buku teks, modul pembelajaran, perangkat lunak pendidikan, atau materi pembelajaran online.
3. Pengembangan Jejaring Kolaborasi: Guru perlu didorong untuk membangun jejaring kolaborasi dengan rekan sejawat baik di dalam maupun di luar sekolah. Jejaring kolaborasi ini dapat menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Dukungan dari Pemangku Kepentingan: Kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan perlu memberikan dukungan yang lebih besar bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang paling efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka (Barlian et al., 2023). Selain itu, penelitian komparatif antara sekolah dasar di Kecamatan Ngaringan dengan sekolah dasar di daerah lain dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(1998), 653–664. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7362

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13 (1)(1), 95–101.

Arini, Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project

Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Koloboratif di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor. Karimah Tauhid, 3(2), 1466–1478. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11803

Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(8), 815–822. https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742

Dewi, H. (2023). Fenomena Digital Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memaksimalkan Potensi Peserta Didik Bermetode Brackinalyde Berbasis Tensesdukling. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 29–39. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.714

Digna, D., & Widyasari, C. (2023). Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. International Journal of Elementary Education, 7(2), 255–262. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770

Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 3093–3101. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098

Gustini, S. S., & Nurjanah, N. (2024). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA. JALADRI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah, 10(1), 48–54.

Heppt, B., Henschel, S., Hardy, I., Hettmannsperger-Lippolt, R., Gabler, K., Sontag, C., Mannel, S., & Stanat, P. (2022). Professional development for language support in science classrooms: Evaluating effects for elementary school teachers. Teaching and Teacher Education, 109, 103518. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103518

Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(02), 287–301. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592

Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal), 7(2), 172–178.

Lakkala, S., Galkienė, A., Navaitienė, J., Cierpiałowska, T., Tomecek, S., & Uusiautti, S. (2021). Teachers supporting students in collaborative ways—an analysis of collaborative work creating supportive learning environments for every student in a school: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland. Sustainability (Switzerland), 13(5), 1–20. https://doi.org/10.3390/su13052804

LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 68–75. https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 17(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Oscarina Dewi Kusuma, & Siti Luthfah. (2022). Modul 2.1 Pembelajaran yang berpihak pada murid. In Pendidikan Guru Penggerak (pp. 12–26). KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI.

Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6(3), 234–240. https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334

Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4855–4861. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960

Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning : The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. Jurnal Paedagogy, 10(2), 308. https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7030

Utami, D., Sudarmin, Wardani, S., & Lestari, W. (2024). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MATA PELAJARAN EKOSISTEM DENGAN SMART CARD DAN EDUGAMES UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK. TRIGONOMETRI : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(3), 21–32. https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800

Yani, F. (2024). Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pai Di Kelas I Dan Iv Sd It Al-Fatih Lampung Barat [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In Raden Intan Repository (Issue February). http://repository.radenintan.ac.id/32081/